

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

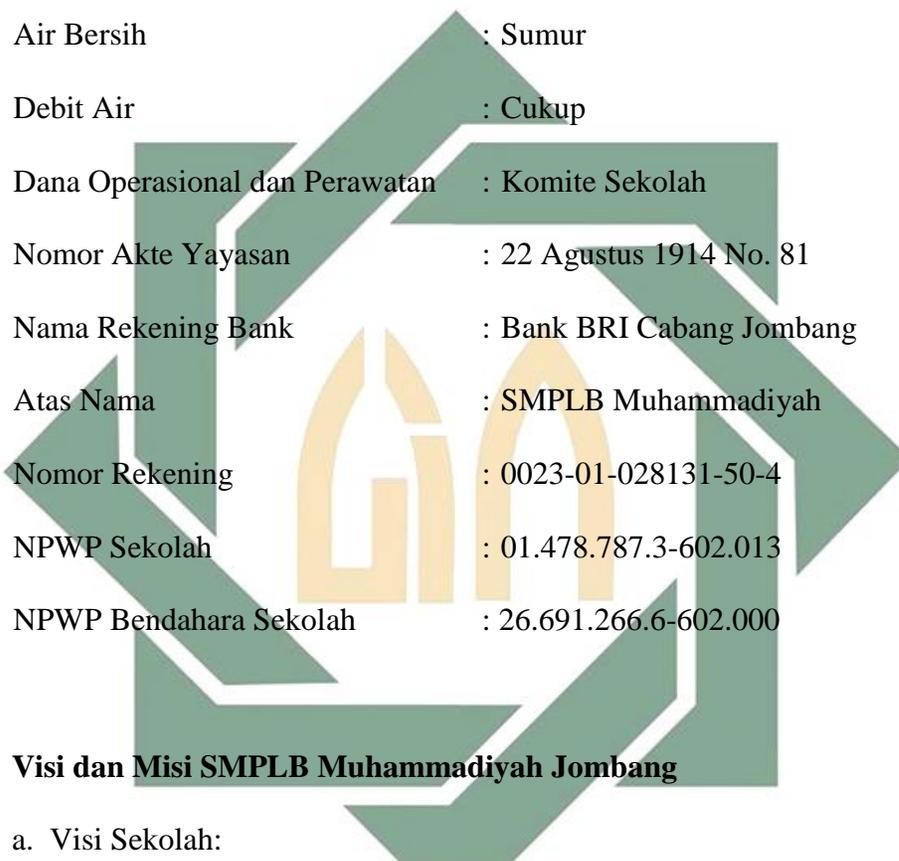
#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian<sup>1</sup>

##### 1. Profil SMPLB Muhammadiyah Jombang

Nama Sekolah	: SMPLB Muhammadiyah
Alamat Sekolah	: Jl. Brigjen Katamso No. 20 A
Kecamatan	: Jombang
Kabupaten / Kota*)	: Jombang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61411
Telepon & Faksimile	: (0321) 852911
e-mail	: smplbm_jombang@yahoo.com
facebook	: smplb muhammadiyah jombang
NIS/NSS	: 280070/982050401001
NPSN	: 20540277
Nama Kepala Sekolah	: Isti Fatmawati, S.Pd.
Nama Ketua Komite Sekolah	: Subagio
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi B

---

<sup>1</sup> Dokumen Pribadi SMPLB Muhammadiyah Jombang, dikutip dari Tata Usaha SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Senin Tanggal 17 November 2014



Tahun Didirikan	: 18 Agustus 1985
Status Tanah	: Hak Milik Yayasan
Luas Tanah	: 4.205 m <sup>2</sup>
Air Bersih	: Sumur
Debit Air	: Cukup
Dana Operasional dan Perawatan	: Komite Sekolah
Nomor Akte Yayasan	: 22 Agustus 1914 No. 81
Nama Rekening Bank	: Bank BRI Cabang Jombang
Atas Nama	: SMPLB Muhammadiyah
Nomor Rekening	: 0023-01-028131-50-4
NPWP Sekolah	: 01.478.787.3-602.013
NPWP Bendahara Sekolah	: 26.691.266.6-602.000

## **2. Visi dan Misi SMPLB Muhammadiyah Jombang**

### **a. Visi Sekolah:**

“Unggul dalam Berkarya Berlandaskan Iman dan Taqwa”

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi iman dan taqwa.
- 2) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kecacatan.

- 3) Mewujudkan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat melalui pembelajaran sistem ganda.
- 4) Menimbulkan rasa percaya diri melalui bimbingan rehabilitasi kecacatan.

### **3. Tujuan SMPLB Muhammadiyah Jombang**

- a. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di sekolah dan luar sekolah.
- b. Seluruh warga sekolah memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.
- c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam lingkungan dunia kerja.
- d. Memasyarakatkan anak luar biasa dalam dunia kerja.

### **4. Keadaan Siswa dan Guru SMPLB Muhammadiyah Jombang**

#### **a. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SMPLB Muhammadiyah Jombang pada tahun 2013/2014 tercatat sebanyak 19 siswa dan diklasifikasikan menurut ketunaannya yaitu SMPLB kelas A, B, C, C1, D, D1, G dan autis. Adapun perinciannya sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Isti (Kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 22 November 2014

- 1) Kelas A untuk bagian tunanetra
- 2) Kelas B untuk bagian tunarungu
- 3) Kelas C untuk bagian tunagrahita berat
- 4) Kelas C1 untuk bagian tunagrahita ringan
- 5) Kelas D untuk bagian tunadaksa berat
- 6) Kelas D1 untuk bagian tunadaksa ringan
- 7) Kelas G untuk bagian tunaganda
- 8) Kelas Autis

Berikut ini adalah tabel jumlah dan data tentang siswa menurut ketunaannya:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Data Keadaan Siswa 2014/2015, dikutip dari Tata Usaha SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Senin Tanggal 17 November 2014

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa**  
**SMPLB Muhammadiyah Jombang**  
**Kelas VII s/d IX**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Kelas	Jumlah Siswa / Jenis Ketunaan								Jumlah
	A	B	C	C1	D	D1	G	Autis	
VII	1	3	2	2	1	-	-	-	9
VIII	-	2	-	5	-	-	-	-	7
IX	-	-	1	2	-	-	-	-	3
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19</b>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Siswa SMPLB Kelas VII, VIII & IX**  
**Jenis Ketunaan : A, B, C, C1, D, D1, G dan Autis**  
**SMPLB Muhammadiyah Jombang**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Nama Siswa	No. Induk	Kls	Jenis Kelainan	Tempat/ Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
1.	Arif Lanang Aji	1401.C	VII	C	Jombang, 5 Nopember 1998	Joepry	Geneng gg II 79 Jombatan, Jombang

No.	Nama Siswa	No. Induk	Kls	Jenis Kelainan	Tempat/ Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
2.	Erlinda Rizqi Amelia Putri	1401.B	VII	B	Jombang, 18 Februari 2001	Jamadi	Jl. Pramuka B-56 Wonosari, Peterongan
3.	Shendy Ramadhan Hutagalung	1401.B	VII	B	Surabaya, 28 Nopember 2000	Ruslan Hutagalung	Perum Griya Jombang Indah B-3 Jombang
4.	Muhamad Hariyadi	1401.C1	VII	C1	Jombang, 10 Januari 2000	Fathcur Rochman	Jl. Brigjend. Katamso 43B Kalimalang, Jombang
5.	Aini	1401.C1	VII	C1	Jombang, 10 Agustus 2000	Kusmin	PuloWetan Gg. III Jombang
6.	Dedi Rahmat Wibowo	1401.B	VII	B	Jombang, 8 Desember 1999	Suharso Wibowo	Perum Griya Jombang Indah 05/11 Jombang
7.	Rindra Cahya Ramadhani	1401.D	VII	D	Jombang, 12 Nopember 2001	Endra Cahya Prasetyawa n	Perum Griya taman Sari No. 11 Plandi Jombang
8.	Naomi Chelsea Discya Citta	1401.C	VII	C	Kayu Agung, 10 Januari 2002	Jimmy Kristian	Jl. Sentot Prawirodirjo No. 56 Pulo Jombang

No.	Nama Siswa	No. Induk	Kls	Jenis Kelainan	Tempat/ Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
9.	Aprilia Indah K.	1302.C1	VIII	C1	Jombang, 20 April 1998	Eko Mujiadi	Jl. Madura 117 Jomb.
10.	Berliana Masnita	1303.C1	VIII	C1	Jombang, 08 Januari 1999	Mashuri	Dsn. Juwet Glagahan-Perak-Jombang
11.	Trideka Juwita Sari	1304. A	VII	A	Jombang, 29 Januari 1997	Dicky S.	Miagan 10/01-Mojoagung-Jombang
12.	Gilang Dwi Pangestu	1305. B	VIII	B	Jombang, 20 Mei 1999	Bambang S.	Perum Griya Kencana Mulya 2 bok H-6 Jomb.
13.	Supriadi	1306. C	IX	C	Jombang, 25 Maret 1999	Khoirur R.	Ds. Sumbermulyo-Jogoroto-Jombang
14.	Ramasta Panjalu	1307.C1	VIII	C1	Salatiga, 12 Mei 1996	Ramses Pancoko	Jl. Kapten Tendean No. 115 Jombang
15.	Dika Ekasari	1308. B	VIII	B	Jombang, 4 Juni 1998	M. Saiful	Ds. Sambisari II/10
16.	Rosalita	1309.C1	VIII	C1	Banjar Baru, 31 Mei 1998	Kayat	Jl. Basuki Rahmat No. 48 Jombatan-Jombang
17.	Achmad Ali Yafi	1202.C	VIII	C1	Jombang, 18 Agustus 1996	Imam Syafi'I, SE.	Jl. Paku Buwono 99 A Mojongapit

No.	Nama Siswa	No. Induk	Kls	Jenis Kelainan	Tempat/ Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
18	Dian Latifathur Rosidah	1203.C	IX	C1	Jombang, 12 November 1992	Moch. Samsul Hadi (alm)	Jl. Merdeka Gg. Satria 08 Candi Mulyo Jombang
19	Adella Vidya Novarina	1204.C	IX	C1	Jombang, 4 November 1995	Soedibyو	Jl. KH. Wachid Hasyim Gg. Rutan 12 Jombang

## b. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SMPLB Muhammadiyah Jombang berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan, sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru SMPLB Muhammadiyah Jombang**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015<sup>4</sup>**

No	Nama / NIP	Pangkat/ Gol	Jabatan	Status			Pendidikan				Sertifikasi
				P N S	G B	G T	S2	S1	SG PLB	S M A	
1.	Isti Fatmawati, S.Pd. NIP. -	-	Kepala Sekolah	-	-	√	-	√	-	-	<b>Sudah</b>
2.	M. Suliyono, S.Pd. NIP. -	-	Guru	-	-	√	-	√	-	-	<b>Sudah</b>
3.	Arif Fatoni, S.Pd. NIP. 19760806 200801 1 014	Penata Muda TK I/ III b	Guru	√	-	-	-	√	-	-	<b>Sudah</b>
4.	Ubaidillah, S.Pd. NIP. -	-	Guru	-	-	√	-	√	-	-	Belum
5.	Dewi Retno, S.Pd.	-	Guru	-	-	√	-	-	√	-	Belum
6.	Bagus Utomo, S.Pd. NIP. -	-	Guru	-	-	√	-	-	-	√	Belum
7.	Dewi Wulandari, S.Pd. NIP. -	-	Guru	-	-	√	-	-	-	√	Belum
8.	Waluyo Sugito NIP. -	-	Pesuruh	-	-	√	-	-	-	√	Belum

Adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Jombang berjumlah 2 orang saja, dengan rincian 1 orang

<sup>4</sup> Data Keadaan Guru dan Karyawan 2014/2015, dikutip dari Tata Usaha SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Senin Tanggal 17 November 2014

mengajar di kelas A, C, C1 D, D1, G (tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunganda) serta autis dan 1 orang mengajar PAI di kelas B (tunarungu).

## 5. Sarana dan Prasarana SMPLB Muhammadiyah Jombang

Agar semua kegiatan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka disediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang, antara lain:<sup>5</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**  
**SMPLB Muhammadiyah Jombang**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang kantor kepala sekolah	1 lokal	Baik
Ruang guru	1 lokal	Baik
Musholla	1 lokal	Baik
Aula/ ruang serbaguna	1 lokal	Baik
Ruang keterampilan	1 lokal	Baik
Ruang Belajar	8 lokal	Baik
Ruang computer	1 lokal	Baik
Ruang pameran	1 lokal	Baik
Poliklinik (UKS)	1 lokal	Baik
Peralatan <i>speech therapy</i>	*	Baik
Peralatan tes pendengaran	*	Baik
Peralatan assessment	*	Baik
Peralatan computer	*	Baik
Perpustakaan SDLB, SMPLB, SMALB Muhammadiyah	3 lokal	Baik
Al-Qur'an Digital	*	Baik

<sup>5</sup> Data Sarana dan Prasarana, dikutip dari Tata Usaha SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Senin Tanggal 17 November 2014

Buku-buku penunjang tunarungu	*	Baik
Sarana olahraga	*	Baik
Fasilitas listrik dan air	-	Baik
Lapangan	1 lokal	Baik

Dan pihak sekolah berencana akan membangun masjid yang nantinya akan lebih menunjang proses pembinaan agama pada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB Muhammadiyah Jombang. Tinggal menunggu dana yayasan yang akan membiayai pembangunan masjid tersebut.<sup>6</sup>

#### 6. Program Bimbingan SMPLB bagi Siswa Tunarungu

Di SMPLB Muhammadiyah Jombang terdapat beberapa bimbingan bagi siswa penderita tunarungu, antara lain:<sup>7</sup>

- a. Kegiatan bimbingan keagamaan, meliputi rutinitas sholat dhuhur berjama'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- b. Kegiatan bimbingan *speech therapy*
- c. Kegiatan bimbingan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang dibakukan itu merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujudnya adalah tatanan yang

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Selasa Tanggal 6 Januari 2015

<sup>7</sup> Data Program Bimbingan, dikutip dari Tata Usaha SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Rabu Tanggal 7 Januari 2015

sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak untuk melambangkan kosa kata bahasa Indonesia<sup>8</sup>

d. Kegiatan pembinaan keterampilan yang meliputi:

- 1) Keterampilan ICT
- 2) Keterampilan sablon dan tata boga
- 3) Keterampilan pertanian organik
- 4) Keterampilan pertukangan
- 5) Keterampilan elektro

e. Kegiatan pembinaan kesenian yang meliputi:

- 1) Seni musik dan seni lukis
- 2) Seni tari
- 3) Dacron and craft
- 4) Fashion show

Dalam bimbingan tersebut, digunakan langkah-langkah komprehensif dalam mengasuh siswa, langkah-langkah ini meliputi pengelompokan siswa untuk kegiatan bimbingan berdasarkan: tingkat pendidikan, tingkat kecacatan dan hasil assessment.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 11

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPLB Muhammadiyah Jombang tentang implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu. Data ini diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas B yakni kelas tunarungu yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

Melalui observasi peneliti, implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang, berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa. Implementasi pembelajaran pada siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang, juga harus mengetahui dasar pembelajaran bagi anak tunarungu. Implementasi pembelajaran PAI ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru sebagai pelaksana kegiatan telah menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan, guru mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar, tentunya dengan bantuan guru mengejakan lafad dengan bahasa bibir yang jelas.

Dalam kegiatan inti, guru terlihat lebih aktif untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Media yang digunakan juga tidak hanya media visual seperti buku, gambar-gambar dan papan tulis, tetapi juga menggunakan media audio-visual yakni Al-Qur'an digital. Fasilitas di dalam kelas yang disediakan oleh SMPLB Muhammadiyah Jombang ini kurang begitu memadai, tetapi guru mata pelajaran PAI selalu menggunakan laptop untuk membantu kegiatan belajar mengajar PAI. Dan hal ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran yang lain.

Aktifitas mengamati, menulis, membaca dan menghafal yang bermakna terjadi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun siswa tunarungu memiliki kemampuan terbatas dalam hal tersebut. Oleh karena itu, guru memberi contoh membaca bahasa bibir, dengan cara siswa melihat bibir guru yang sedang membaca kalimat dan menirukannya. Strategi yang digunakan oleh guru beraneka ragam tergantung kebutuhan siswa. Sehingga memunculkan beberapa metode. Artinya, dalam proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode.

Dalam kegiatan penutup, ada refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, dalam tahap ini guru biasanya memberikan motivasi kepada siswa, baik itu motivasi secara lisan atau melalui tayangan video.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti di SMPLB Muhammadiyah Jombang, pada Hari Senin Tanggal 3 November 2014

Melalui wawancara peneliti dengan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Jombang, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di SMPLB Muhammadiyah Jombang, berbeda dengan yang dilakukan di sekolah reguler atau di Sekolah Luar Biasa pada umumnya, seperti penuturan Pak Arif sebagai berikut ini:<sup>10</sup>

*“Di SMPLB Muhammadiyah ini memang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Di sekolah lain kelas dipisahkan menurut tingkatan kelas, tetapi di sini kelas dipisahkan menurut ketunaan. Jadi misalnya untuk kelas B itu terdapat siswa tunarungu kelas VII, VIII dan IX. Tapi untuk tahun pelajaran ini, hanya terdapat kelas VII dan VIII saja. Jadi untuk kegiatan belajar mengajar waktunya dibagi, karena bukan hanya materinya yang berbeda, tapi juga kurikulum yang digunakan juga berbeda. Untuk kelas VII kami menggunakan kurikulum 2013, tetapi untuk kelas VIII kami masih menggunakan KTSP”.*

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru yang mengajar di kelas. Karena dalam pembelajaran yang diterapkan pada siswa tunarungu, guru tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan guru yang mengajar juga harus bisa memecah konsentrasi di mata pelajaran ganda, strategi ganda dan kurikulum ganda. Karena yang mereka hadapi adalah tingkatan kelas ganda, yakni kelas VII dan kelas VIII.

Pengklasifikasian dari segi ketunaan tersebut memang dilakukan untuk mempermudah guru dalam hal penyampaian pembelajaran, karena berbeda ketunaan tentunya juga berbeda kebutuhan serta perlakuan. Hal ini

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

dikuatkan oleh pernyataan Bapak Suliyono selaku koordinator kegiatan keagamaan di SMPLB Muhammadiyah Jombang sebagai berikut:<sup>11</sup>

*“Perlakuan kepada anak tunarungu berbeda sekali dengan biasanya. Mereka membutuhkan perlakuan secara intensif, satu persatu dan juga membutuhkan waktu yang lama (3-4 kali lipat dari siswa reguler). Kadang mereka butuh paksaan yang mendidik agar mau melakukan yang diperintahkan guru”.*

Sedangkan melalui wawancara peneliti dengan kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang mengenai implementasi pembelajaran di SMPLB Muhammadiyah adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

*“Anak tunarungu memang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka jauh lebih membutuhkan perhatian dan perlakuan yang lebih dari biasanya. Dalam pembelajaran pun, mereka tidak bisa dipaksakan. Yang penting mereka sekedar tahu tentang apa yang disampaikan guru, tidak sampai memahami secara mendalam. Karena memang itu terlalu berat untuk porsi anak tunarungu”.*

Dari keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, anak tunarungu memang berbeda dengan anak normal. Perlakuan yang diterapkan pada anak tunarungu juga harus sesuai dengan tingkat penerimaan mereka, tidak boleh dipaksakan. Karena anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu, itu juga mempunyai kapasitas penerimaan pelajaran yang terbatas.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Isti (Kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 22 November 2014

Cara mendidik dan mengajar anak tunarungu yang tentunya relatif lebih sulit dibandingkan dengan anak normal, karena secara kodrati mereka tidak mampu menggunakan indra pendengarannya sebagaimana orang normal pada umumnya. Dan salah satu faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, strategi guru mengajar akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, apalagi jika mengingat anak tunarungu harus mendapat perlakuan yang lebih khusus dari guru.

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.<sup>13</sup> Perencanaan proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, strategi dan metode pembelajaran tidak dapat diabaikan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, strategi harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru dalam menghadapi siswa, khususnya siswa tunarungu, agar siswa tunarungu akan lebih mudah menyerap dan memahami materi yang

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 99

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 132

disampaikan guru dengan baik. Pak Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB menjelaskan:<sup>15</sup>

*“Untuk pembelajaran PAI, kegiatan yang paling sering saya lakukan adalah tulis, baca dan hafalan. Untuk strategi pembelajaran PAI, strateginya menggunakan active learning berpusat pada guru, dari situ saya bisa menggunakan metode ceramah bedanya pada siswa tunarungu metode dilakukan dengan bahasa bibir dan isyarat dengan bantuan media pemutar video, gambar-gambar. Selain itu saya bisa mengetahui kelebihan anak melalui assessment”.*

*Assessment* adalah upaya bagaimana menemukan apa yang dimiliki, tidak dimiliki dan dibutuhkan anak.<sup>16</sup> Secara lengkap *Assessment* diartikan sebagai kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran. *Assessment* dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Penilaian unjuk kerja (performance assessment)
- b. Penilaian sikap
- c. Penilaian tertulis (paper and pencil test)
- d. Penilaian proyek
- e. Penilaian produk
- f. Penilaian melalui kumpulan hasil kerja atau karya siswa (portofolio)
- g. Penilaian diri.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

<sup>16</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 10

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya, *Modul Guru Pendidikan Luar Biasa*, (Surabaya: UNESA, 2008), h. 1

*Assessment* dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang siswa dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki siswa tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan siswa lainnya.<sup>18</sup>

Berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh Bapak Arif. Strategi yang dilakukan oleh Bapak Suliyono selaku koordinator kegiatan keagamaan, mengingat beliau juga guru PAI di kelas B di tahun-tahun sebelumnya:<sup>19</sup>

*“Dalam pembelajaran PAI yang diterapkan pada siswa tunarungu, saya menyampaikan secara sederhana, melalui pemahaman verbal. Misalnya materi tentang fiqih yang bisa dilihat bau, warna berarti itu najis. Jadi menjelaskannya juga harus jelas melalui visual dan metode yang digunakan itu misalnya oral, isyarat, bahasa mulut, kode, dieja. Tapi untuk pengejaan itu sangat sulit untuk diterapkan. Anak tunarungu cenderung meniru atau mencari yang dia suka. Nah itu berarti guru harus bisa menjadi teladan yang bisa ditiru oleh mereka, selain itu materi pelajaran yang disampaikan lebih disederhanakan dan lebih dibiasakan, sehingga penerimaan juga tidak terlalu sulit untuk diserap mereka. Mereka dibiasakan mengikuti kegiatan BTQ, membaca do'a-do'a pendek, membaca syahadat, membaca do'a ketika masuk kelas, do'a sebelum memulai pelajaran dan jamaah dhuhur setiap hari”.*

Dengan paparan yang disampaikan oleh Bapak Suliyono, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi strategi yang dilakukan oleh Bapak Suliyono menggunakan pendekatan sesuai Depag yakni pendekatan keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 1

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2015

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua siswa, sebagai cermin manusia berkepribadian agama. Sedangkan pendekatan pembiasaan adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.<sup>20</sup>

Dari data-data yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang adalah metode ceramah, bahasa bibir, isyarat, metode oral, bahasa mulut, kode dan membaca ujaran. Metode tersebut muncul karena implementasi strategi yang digunakan, yakni strategi *active learning*, pengulangan dan umpan balik serta pembelajaran sederhana (mengurangi kesulitan) yang dilakukan melalui pendekatan berpusat pada guru, visual, keteladanan dan pembiasaan.

Kemampuan tunarungu memang terbatas daripada kemampuan siswa regular. Karena memang pendengaran adalah organ paling vital dalam pembelajaran. Tapi kekurangan tersebut tidak dapat dijadikan penghalang bagi anak tunarungu dalam mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133-135

Pak Arif menuturkan tentang kemampuan siswa tunarungu di SMPLB Muhammadiyah Jombang:<sup>21</sup>

*“Harapan saya pembelajaran PAI yang saya berikan pada anak-anak itu, bisa diserap dengan baik. Selain tahu, juga bisa dipraktikkan. Tapi semua tergantung kondisi. Untuk anak tunarungu kami tidak terlalu memaksakan untuk hal pemahaman karena kami memahami kekurangan mereka, oleh karena itu kami lebih mendorong mereka di segi keterampilan daripada akademik”.*

Bapak Suliyono juga memperkuat dengan argumennya sebagai berikut:<sup>22</sup>

*“Tunarungu berbeda dengan anak normal, mereka mudah capek menerima pelajaran. Jadi pemberian materi tidak perlu banyak, yang terpenting singkat tetapi secara global. Mereka tidak perlu ditunggu sampai paham. Asalkan dia sudah cukup tahu dengan apa yang kami sampaikan. Kami lebih mendorong mereka pada keterampilan unsur agama, misalkan pada materi Al-Qur’an, kami pertama menyuruh mereka untuk membaca ayat, kemudian menghafalkannya dengan cara memberi tugas membuat kaligrafi dengan ayat tersebut. Hal itu jauh lebih membantu mereka agar mudah untuk menghafal”.*

Bu Isti selaku Kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang juga mengatakan bahwa:<sup>23</sup>

*“Saya ingin ketika mereka keluar dari sini, mereka siap terjun ke masyarakat, walaupun pelajaran yang mereka dapatkan di kelas itu tidak bisa maksimal didapatkan. Mereka sudah mempunyai bekal lain untuk dapat bersaing dengan masyarakat global, yakni dengan keterampilan yang diajarkan oleh guru-guru”.*

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Isti (Kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 22 November 2014

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerimaan siswa tunarungu itu terbatas. Namun, Allah tidak pernah bersikap tidak adil kepada makhluk-Nya, Allah memberikan kekurangan pasti Allah juga memberikan kelebihan kepada mereka yang penuh dengan keterbatasan itu. Meskipun mereka tidak mampu untuk menerima materi secara akademik, mereka dikaruniai keahlian dalam bidang keterampilan. Terbukti menurut observasi peneliti di ruang keterampilan, hasil karya-karya siswa tunarungu, memang tidak bisa diragukan lagi. Karya-karya mereka patut untuk mendapat penghargaan. Dan pihak sekolah memang mendukung mereka dalam hal keterampilan tersebut.

Mereka wajib mendapat perlakuan yang sama masalah pendidikan, agar mereka siap untuk bersaing dengan masyarakat secara global. Karena hal ini menjadi peluang mereka untuk tetap bertahan dengan segala perbedaan dan keterbatasannya.

Anak tunarungu, cenderung lebih pendiam daripada ABK yang lain. Mereka lebih tertarik mengeksplor dengan komunitas yang sama dengan mereka, yakni komunitas tunarungu. Hal ini, perlu mendapat pentauan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua dan orang-orang yang ada di dekat mereka. Karena menurut argumentasi Bapak Suliyono berikut ini, terdapat hal yang mengkhawatirkan:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

*“Mereka harus tahu apa yang boleh dan yang tidak boleh. Seperti bahaya AIDS harus dimasukkan dan tentang bahaya pergaulan. Karena mereka tidak tahu batas antara laki-laki dan perempuan. Mereka senang bergaul, karena merasa cocok dan merasa bernasib sama-sama mengalami masalah pendengaran. Banyak dari mereka biasa bergaul dengan lawan jenis, bahkan ada salah satu dari mereka sampai tidak masuk sekolah beberapa hari hanya karena masalah pacaran, saya kecolongan. Dan itu kesalahan saya sebagai guru agama”.*

Hal tersebut menjadi tantangan terbesar bagi guru agama, dalam penyampaian materi perlu disisipkan nasihat-nasihat yang mendidik masalah kehidupan. Mereka harus diberikan pengetahuan yang luas dari berbagai segi kehidupan, agar mereka juga mengetahui bahwa setiap perbuatan mengandung resiko. Dan untuk menanggulangnya, perlu adanya dukungan dari orang tua.

Ada kebanggaan tersendiri yang dirasakan oleh guru yang mengajar siswa tunarungu, Pak Suliyono menyatakan:<sup>25</sup>

*“Anak seperti ini tidak diwajibkan sholat dan beribadah. Di kitab juga tidak diwajibkan, tapi mereka tetap harus diajarkan sholat dan pengetahuan agama. Ada semangat tersendiri mengajari mereka karena anak-anak berkebutuhan khusus seperti ini saja sudah dijamin surga oleh Allah apalagi yang mengajarnya”.*

Setiap kekurangan pasti disertai dengan adanya kelebihan, jadi tidak ada yang bisa dijadikan dasar bahwa mereka tidak mendapatkan hak yang sama dengan anak normal dalam mendapatkan hak mendapat pendidikan dan perhatian yang lebih khusus.

---

<sup>25</sup> Ibid.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang**

Melalui observasi dan wawancara, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Jombang dapat dilihat sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang**

#### **1) Materi dan Fasilitas yang Memadai**

Dari observasi peneliti, fasilitas yang ada di SMPLB Muhammadiyah sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut pernyataan Bapak Arif materi yang diterima oleh siswa tunarungu SMPLB adalah materi yang kadarnya berada di bawahnya.<sup>26</sup>

*“Untuk anak SMPLB, materi yang diterima mereka adalah standar yang diterima di SD regular, jadi pembahasannya tidak terlalu luas, tapi ada dukungan dari media yang lebih bisa membantu pemahaman mereka”.*

#### **2) Adanya Musholla**

Keberadaan musholla di SMPLB Muhammadiyah sangat membantu kelancaran kegiatan keagamaan. Menurut pengamatan peneliti, musholla di SMPLB ini juga merupakan tempat

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

berlangsungnya koordinasi guru dan para siswa SMPLB Muhammadiyah Jombang. Dan pihak sekolah berencana akan membangun masjid yang nantinya akan lebih menunjang proses pembinaan agama pada siswa SDLB, SMPLB dan SMALB Muhammadiyah Jombang. Bapak Suliyono menyampaikan kabar baik tersebut:<sup>27</sup>

*“Setelah ini kami akan membangun masjid dan rencananya akan diletakkan di tengah depan sekolah. Kami tinggal menunggu dana turun dari yayasan yang akan membiayai pembangunan masjid tersebut.”*

### 3) Minat Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa-siswi tunarungu, mereka memang menyukai mata pelajaran PAI, meskipun mereka kurang begitu memahami isi materi.

### 4) Dukungan dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah sangat mendukung proses pembelajaran PAI di SMPLB Muhammadiyah. Beliau mempunyai program keagamaan yang langsung dirapatkan oleh semua guru yang mengajar di SMPLB Muhammadiyah Jombang. Program itu ialah Program Baca Tulis Qur'an (BTQ). Sementara ini, program masih dilakukan kepada siswa tunagrahita.

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Selasa Tanggal 6 Januari 2015

#### 5) Tersedianya Al-Qur'an Digital

Adanya Qur'an digital sangat membantu proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu. Pak Suliyono menjelaskan bahwa:<sup>28</sup>

*“Qur'an digital sangat membantu anak tunarungu dalam melatih membaca Al-Qur'an, memang mereka tidak bisa mendengar. Tapi dari Qur'an digital, mereka bisa mengetahui tajwid dan daya ingat mereka tinggi untuk menghafalkan tajwid serta cara membacanya”.*

#### 6) Tersedianya Buku-buku Regular yang Tidak Ada Perbedaan Materi bagi Tunarungu.

Di SMPLB Muhammadiyah Jombang memiliki tiga unit perpustakaan yakni perpustakaan SDLB, SMPLB dan SMALB yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran siswa tunarungu. Buku-buku regular yang berada di perpustakaan bebas dibaca oleh siapa saja.

#### 7) Adanya *Chemistry* (Kecocokan) Antara Siswa dengan Guru PAI

Masa puber mereka bisa dimanfaatkan dengan pihak SMPLB.

Bapak Suliyono menyatakan bahwa:<sup>29</sup>

*“Mereka minta dimengerti oleh guru, mereka tidak akan mau mengikuti pelajaran jika guru yang mengajar tidak sesuai dengan keinginan mereka. Kebanyakan siswa SMPLB lebih bersemangat jika yang mengajar adalah guru-guru yang masih*

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

*muda dan ganteng-ganteng, jadi memang kami memberikan guru mata pelajaran tergantung request mereka”.*

## **b. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang**

### 1) Motivasi Belajar Siswa Kurang

Siswa tunarungu lebih cepat bosan dan lelah dalam menerima pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi implementasi strategi yang diterapkan oleh guru. Bapak Arif menjelaskan:<sup>30</sup>

*“Anak-anak kalau di dalam kelas, biasanya pelajaran belum dimulai, sudah menempelkan kepala di atas meja. Jadi memang harus dibangkitkan semangat dulu baru pelajaran bisa dimulai”.*

Bapak Suliyono juga memperkuat dengan argumennya:<sup>31</sup>

*“Tunarungu berbeda dengan anak normal, mereka mudah capek menerima pelajaran. Jadi pemberian materi tidak perlu banyak, yang terpenting singkat tetapi secara global. Mereka tidak perlu ditunggu sampai paham. Asalkan dia sudah cukup tahu dengan apa yang kami sampaikan”.*

Keberadaan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa sangat dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar bisa tetap berlangsung

### 2) Kurangnya Pengetahuan Tentang Bahasa Arab

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Selasa Tanggal 6 Januari 2015

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (Koordinator Kegiatan Keagamaan dan Guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

Kurangnya pengetahuan tentang bahasa Arab, menghambat siswa tunarungu dalam menerima pembelajaran PAI. Jadi guru mengajari siswa tunarungu seperti halnya mengajari siswa normal, yakni secara bertahap. Bapak Arif menyatakan bahwa:<sup>32</sup>

*“Anak-anak minim sekali tentang bahasa Arab, memang mahlum bagi mereka bahasa sehari-hari saja sulit apalagi bahasa asing yang bukan bahasa baku mereka. Tapi jika mereka tidak diajari tentang bahasa Arab, pelajaran PAI juga susah masuk dipikiran mereka. Maka kita mengajarnya secara bertahap dengan mengajari bahasa Arab secara sederhana kemudian baru meneruskan pemberian materi PAI”*

### 3) Komunikasi yang Kurang Dipahami Siswa

Menurut hasil wawancara peneliti kepada para siswa tunarungu, terdapat masalah dalam pembelajaran PAI, yakni adanya komunikasi yang kurang dipahami siswa. Erlinda menyatakan:<sup>33</sup>

*“Sedikit bisa, ngomong Pak Arif cepet”*

Begitu juga yang dikatakan oleh Dedi, Shendy dan Gilang:<sup>34</sup>

*“Gak bisa, ngomong Pak Arif cepet”*

### 4) Guru PAI Bukan Lulusan PAI (Bukan Guru Khusus PAI)

Menurut hasil observasi peneliti, guru yang berada di SMPLB Muhammadiyah Jombang memang tidak berada di masing-masing bidang. Contohnya guru PAI sendiri, mereka bukan lulusan dari

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Erlinda (Siswi Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 24 Desember 2014

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Dedi, Shendy dan Gilang (Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Selasa Tanggal 6 Januari 2015

program pendidikan agama. Guru di SMPLB banyak diambil dari lulusan SMA Muhammadiyah Jombang. Seperti penuturan Bu Isti sebagai kepala SMPLB Muhammadiyah berikut ini:<sup>35</sup>

*“Disini guru-guru yang mengajar diambil dari alumni yayasan kami sendiri, dan mereka kebetulan memang hanya mempunyai bekal pengetahuan agama dari SMA Muhammadiyah dulu. Tetapi mereka memang lulusan PLB jadi untuk penanganan ke anak tunarungu tidak diragukan lagi”.*

Sedangkan menurut Bapak Arif, guru-guru yang diterima di SMPLB Muhammadiyah ini adalah guru-guru yang multifungsi.<sup>36</sup>

*“Guru-guru disini multifungsi. Jadi mengajar apa saja meskipun bukan lulusan di bidangnya. Karena memang yang utama adalah mereka bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Masalah materi bisa dipelajari, apalagi materi SMPLB lebih mudah daripada regular”.*

Ada beberapa kriteria guru sesuai dengan penjelasan Bapak Suliyono, antara lain:<sup>37</sup>

a) Lulusan PLB

Lulusan PLB diutamakan agar mampu menangani Anak Berkebutuhan Khusus dengan teknik yang benar. Agar pelajaran pun bisa tersampaikan secara benar pula.

b) Orang Muhammadiyah

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Isti (kepala SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 22 November 2014

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arif (Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Sabtu Tanggal 6 Desember 2014

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suliyono (koordinasi kegiatan keagamaan dan guru PAI SMPLB Muhammadiyah Jombang), pada Hari Senin Tanggal 15 Desember 2014

SMPLB Muhammadiyah Jombang ini adalah sekolah di bawah yayasan Muhammadiyah, sehingga pihak yayasan juga membatasi guru yang mengajar di SMPLB Muhammadiyah Jombang agar penyampaian materi sesuai dengan paradigma mereka.

c) Keluarga Siswa SLB

Kriteria yang terakhir ini berlaku karena sanak keluarga Anak Berkebutuhan Khusus otomatis memahami masalah penanganan siswa luar biasa.

Selain kriteria di atas. Ada juga kriteria lain yakni lulusan dari program agama tetapi memahami masalah penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Hal ini adalah kesempatan bagi lulusan Pendidikan Agama Islam yang dapat memahami strategi Anak Berkebutuhan Khusus yang sesuai dengan kegunaan penelitian teoritis yakni secara akademis terutama bagi calon guru Pendidikan Agama Islam, adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengajar di SLB. Sehingga siswa tunarungu akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.